

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023

Warite Gire¹, Eman Sulaiman², Nirwana³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

Email korespondensi: waritesamsung@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima:

10 Agustus 2023

Disetujui:

21 Agustus 2023

Dipublikasi: 30 Sept 2023

Kata Kunci:

Gagal ginjal kronik, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga

Keywords:

Chronic kidney failure, knowledge, attitudes, family support

Abstrak

Latar Belakang: Gagal ginjal kronis membunuh 850.000 orang setiap tahun dengan tingkat kematian lebih banyak ditemukan pada laki-laki daripada perempuan. Di Indonesia, prevalensi penyakit ginjal kronis sebanyak 3,8% dengan prevalensi terendah sebesar 1,8% dan tertinggi 6,4%. Gagal ginjal kronik berisiko menimbulkan kematian, jika penderita tidak patuh melakukan pengobatan secara teratur. Salah satu terapi yang efektif untuk mencegah komplikasi gagal ginjal kronik adalah terapi hemodialisa. **Tujuan:** Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di ruang unit hemodialisa. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 s/d 10 Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa Unit Hemodialisa RSUD Bahteramas Sulawesi Tenggara tahun 2023 periode Januari-Mei berjumlah 134 orang. Sampel dalam penelitian sebanyak 38 responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa dengan hasil uji statistik (p value = 0,016), sikap didapatkan nilai (p value = 0,021), dan dukungan keluarga (p value = 0,016). **Kesimpulan:** ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa dengan hasil uji statistik p value = 0,016 < α = 0,05

Abstract

Background: Chronic kidney failure kills 850,000 people every year with a higher death rate in males than females. In Indonesia, the prevalence of chronic kidney disease is 3.8% with the lowest prevalence being 1.8% and the highest being 6.4%. Chronic kidney failure is at risk of causing death if the patient is not compliant with regular treatment. One of the effective therapies to prevent complications of chronic kidney failure is hemodialysis therapy. **Purpose:** This study intends to determine the relationship between knowledge, attitudes and family support with adherence of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis therapy in the hemodialysis unit. **Method:** The type of research used is quantitative with a cross sectional approach. The study was conducted from 01 to 10 June 2023. The population in this study were all chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis therapy at the Hemodialysis Unit at Bahteramas Hospital, Southeast Sulawesi in 2023 for the January-May period, totaling 134 people. The sample in the study was 38 respondents. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi-square test. **Results:** The results of the statistical test analysis using the chi-square test showed that there was a significant relationship between knowledge and adherence of chronic kidney failure patients in undergoing hemodialysis therapy with statistical test results (p value = 0.016), attitude obtained value (p value = 0.021), and family support (p value = 0.016). **Conclusion:** there is a significant relationship between family support and adherence of chronic kidney failure patients in undergoing hemodialysis therapy with statistical test results p value = 0.016 < α = 0.05

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) merupakan penyakit tidak menular yang menjadi faktor utama penyebab kematian dan kecacatan di dunia. PGK kondisi dimana fungsi ginjal mengalami penurunan secara signifikan dalam kurun waktu beberapa bulan atau tahun. Pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) akan mengalami kehilangan fungsi ginjal sampai 90% atau lebih, sehingga kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit menjadi terganggu, fungsi sekresi menjadi tidak adekuat, fungsi hormonal terganggu serta mengakibatkan kondisi *uremia* atau *azotemia* sehingga pasien dengan GGK memerlukan adanya terapi penggantian ginjal yang tetap berupa dialisis atau transplantasi ginjal (Ketut & Ayu, 2021)

Penyakit ginjal kronis menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengakibatkan kematian 850.000 orang setiap tahunnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit ginjal kronis menempati urutan ke-12 penyebab kematian di seluruh dunia. Di Amerika, penyakit ginjal kronis menduduki peringkat ke 8 pada tahun 2019 dengan jumlah kematian di seluruh wilayah benua Amerika sebanyak 254.028 kematian, angka kematian akibat penyakit ginjal kronik lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 131.008 kasus kematian pada laki-laki dan 123.020 kematian. pada wanita (WHO, 2021).

Gagal ginjal kronik lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan, dengan angka kejadian mencapai 0,42% pada laki-laki dan 0,35% pada perempuan serta mencapai 19,33% atau 2.850 penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. angka orang yang menjalani cuci darah sebesar 38,71%, urutan kedua adalah Provinsi Bali 3 sebesar 37,04%, disusul DI Yogyakarta sebesar 38,71%, sebesar 35,51% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data di Indonesia yang di peroleh dari Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi penyakit ginjal kronis sebanyak 3,8% dengan prevalensi terendah sebesar 1,8% dan tertinggi 6,4%, sedangkan hasil Riskesdas

2013, sebesar 0,2% dengan prevalensi terendah sebesar 1% dan tertinggi 4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa prevalensi gagal ginjal kronis pada tahun 2013 sampai 2018 mengalami kenaikan yaitu dari 0,2% menjadi 3,8%. Penderita gagal ginjal kronis banyak ditemukan pada kelompok umur 55 – 64 tahun dan lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 0,51% sedangkan pada perempuan yaitu 0,37% (Riskesdas, 2018).

Hasil penelitian Global Burden of Disease, lebih dari 2 juta penduduk di dunia mendapatkan perawatan dengan dialisis atau transplantasi ginjal dan hanya sekitar 10% yang benar-benar mengalami perawatan tersebut. Sepuluh persen penduduk di dunia mengalami penyakit ginjal kronis dan jutaan meninggal setiap tahun karena tidak mempunyai akses untuk pengobatan (GBD, 2020).

Hasil data rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas, diperoleh data kasus pasien gagal ginjal kronik pada tahun 2019 sebanyak 161 kasus dengan 5000 kunjungan pasien GGK, tahun 2020 sebanyak 184 kasus dengan 6463 kunjungan pasien GGK, tahun 2021 sebanyak 229 kasus dengan 7389 kunjungan pasien GGK dan pada tahun 2022 sebanyak 168 kasus dengan 7099 kunjungan pasien GGK.

Berdasarkan hasil survey awal wawancara yang dilakukan pada 8 orang pasien gagal ginjal didapati bahwa pasien dengan pengetahuan kurang mengatakan selama hemodialisa kurang suka dengan aturan makanan yang dianjurkan oleh perawat, sedangkan 2 orang pasien dengan pengetahuan baik mengatakan selama terapi hemodialisa selalu mengingat anjuran yang disampaikan oleh perawat mengenai terapi dan aturan makan yang rendah garam sesuai dengan anjuran dokter. 7 dari 10 pasien yang menjalani terapi hemodialisa mengatakan kadang lupa untuk meminum obat secara rutin dan sering melupakan anjuran-anjuran yang diberikan oleh dokter dan perawat, sedangkan 3 pasien lainnya memiliki sikap patuh dalam menjalani terapi hemodialisa. Salah satu tugas keluarga adalah untuk melakukan perawatan atau

pemeliharaan kesehatan, yaitu untuk mempetahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktifitas tinggi. 10 pasien banyak pasien GJK yang tidak didampingi oleh keluarga pada saat menjalani terapi dengan berbagai alasan dengan ini pasien kurang mendapatkan dukungan keluarga yang baik maka pasien akan merasa tertekan bahwa tidak ada yang memperhatikan kondisinya dan hal ini dapat mempengaruhi kesehatan tubuhnya (RSUD Bahteramas, 2022).

Hemodialisa dapat mencegah kematian, namun tidak dapat menyembuhkan penyakit GJK sehingga menyebabkan pasien harus patuh menjalani hemodialisa. Kepatuhan terapi hemodialisa merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena jika pasien tidak patuh akan terjadi penumpukan zat-zat berbahaya dari tubuh hasil metabolisme dalam darah (Puspasari dkk, 2019).

Hasil penelitian Sumah F (2020) mengenai hubungan sikap dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Wajar jika sikap merupakan faktor awal terjadinya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan.

Fungsi ginjal manusia adalah mengatur keseimbangan cairan dalam tubuh, mengatur konsentrasi garam dalam darah, dan mengatur keseimbangan asam basa dalam darah, serta membuang produk limbah dan kelebihan garam. Jika fungsi ini terganggu maka dapat menyebabkan gagal ginjal. Gagal ginjal bisa bersifat akut dan kronis. Gagal ginjal kronik (CRI) adalah suatu keadaan dimana fungsi ginjal tidak mampu menjaga metabolisme dan keseimbangan air-elektrolit akibat rusaknya struktur ginjal secara bertahap dengan manifestasi penumpukan residu metabolit (toksisitas urin) di dalam darah (Sumah F, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Sikap dan Dukungan Keluarga Dengan

Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi *Hemodialisa* Di Ruang Unit Hemodialisa RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilaksanakan di ruang Unit Hemodialisa RSUD Bahteramas Sulawesi Tenggara, dilaksanakan pada tanggal 01 s/d 10 Juni 2023.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa >3 tahun di Unit Hemodialisa RSUD Bahteramas Sulawesi Tenggara tahun 2023 periode Januari-Mei berjumlah 134 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa > 3 tahun, sedangkan kriteria eksklusinya adalah Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa disertai dengan komplikasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji chi-square, taraf kepercayaan 95% dengan menggunakan bantuan pengolah data SPSS versi 25.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Umur		
	<20 tahun	1	2,6
	20-35 tahun	17	44,7
2	>35 tahun	20	52,6
	Jenis kelamin		
2	Laki-laki	28	73,7
	Perempuan	10	26,3
3	Pendidikan		
	SD	3	7,9
	SMP	8	21,1
	SMA	18	47,4

	S1	9	23,7
	Pekerjaan		
	IRT	9	23,7
4	Wiraswasta	13	34,2
	Pegawai swasta	9	23,7
	PNS	7	18,4

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa umur >35 tahun mayoritas lebih banyak dibandingkan umur 20-35 tahun dan umur <20 tahun dengan frekuensi umur >35 sebanyak 20 (52,6%) responden, umur 20-35 tahun sebanyak 17 (44,7) responden dan <20 sebanyak 1 (2,6%) responden. Karakteristik responden menurut jenis kelamin didapatkan hasil bahwa pasien gagal ginjal kronik dengan jenis kelamin laki-laki mayoritas lebih banyak dibandingkan perempuan dengan frekuensi laki-laki

sebanyak 28 (73,7%) responden dan perempuan sebanyak 10 (26,3%) responden. Pendidikan SMA mayoritas lebih banyak dibandingkan pendidikan SMP, SD dan DIII/S1/S2 dengan frekuensi pendidikan SMA sebanyak 18 (47,4%) responden, pendidikan SMP sebanyak 8 (21,1%) responden, pendidikan SD sebanyak 3 (7,9%) responden dan pendidikan Diploma dan Sarjana sebanyak 9 (23,7%) responden. Pekerjaan wiraswasta mayoritas lebih banyak dibandingkan pekerjaan pegawai swasta, pekerjaan wiraswasta dan pekerjaan PNS dengan frekuensi pekerjaan wiraswasta sebanyak 13 (34,2%) responden IRT sebanyak 9 (23,7%) responden, pegawai swasta sebanyak 9 (23,7%) responden dan PNS sebanyak 7 (18,4%) responden.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa

Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di Ruang Unit Hemodialisa RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023

No	Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P value
		Tidak		Ya		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	20	52,6	3	7,9	23	60,5	0,021
2	Baik	8	21,1	7	18,4	15	39,5	
	Total	28	73,7	10	26,3	38	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa Di Ruang Unit Hemodialisa

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di Ruang Unit Hemodialisa RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023

No	Sikap	Kepatuhan				Total		P value
		Tidak		Ya		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	18	47,4	2	5,3	20	52,6	0,016
2	Baik	10	26,3	8	21,1	18	47,4	
3	Total	28	73,7	10	26,3	38	100	

Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di Ruang Unit Hemodialisa RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total	<i>P value</i>	
		Tidak		Ya				
		n	%	n	%			
1	Kurang	20	52,6	2	5,3	22	57,9	0,005
2	Baik	8	26,3	8	21,1	16	42,1	
3	Total	28	73,7	10	26,3	38	100	

Sumber: Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat pengetahuan kurang sebanyak 23 (60,5%) responden, pengetahuan kurang terhadap ketidakpatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa sebanyak 20 (52,6%) responden dan pengetahuan kurang yang patuh dalam menjalani terapi hemodialisa 3 (7,9%) responden. Sedangkan Pengetahuan baik sebanyak 15 (39,5%) responden, pengetahuan baik yang tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa sebanyak 8 (21,1%) responden dan pengetahuan baik yang patuh dalam menjalani terapi hemodialisa sebanyak 7 (18,4%) responden.

Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value} = 0,016 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di Ruang Unit Hemodialisa RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa dari 38 terdapat pengetahuan kurang sebanyak 23 (60,5%) responden, pengetahuan kurang terhadap ketidakpatuhan pasien gagal ginjal kronik

dalam menjalani terapi hemodialisa sebanyak 20 (52,6%) responden dan pengetahuan kurang yang patuh dalam menjalani terapi hemodialisa 3 (7,9%) responden. Sedangkan Pengetahuan baik sebanyak 15 (39,5%) responden, pengetahuan baik yang tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa sebanyak 8 (21,1%) responden dan pengetahuan baik yang patuh dalam menjalani terapi hemodialisa sebanyak 7 (18,4%) responden.

Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value} = 0,016 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di Ruang Unit Hemodialisa RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Persepsi seseorang terhadap suatu objek meliputi dua aspek yaitu positif dan negatif, kedua aspek ini sangat menentukan sikap seseorang, semakin banyak diketahui aspek positif maka sikap tersebut akan semakin baik. (Wawan & Dewi, 2018).

Penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan pasien tentang penyakit ginjal kronis dengan kepatuhan diet di ruang hemodialisis RSUD Lawing menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 yaitu ada hubungan antara pengetahuan pasien tentang penyakit ginjal kronis dengan kepatuhan diet., dan nilai $r = 0,591^*$

yaitu variabel satu arah dan kekuatan hubungannya sangat kuat. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman pasien terhadap aturan dalam mengikuti program pengobatan hemodialisis, meliputi konsumsi makanan dan minuman, pengobatan, serta aturan kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisis.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Desitasari dkk (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan diperoleh nilai p value ($0,026 < \alpha 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Rendahnya tingkat pengetahuan responden pada kedua kelompok terkait pengelolaan nutrisi sebelum diberikan self care education program. Hal ini ditunjukkan oleh data distribusi frekuensi kedua kelompok yang berada pada kategori baik sebanyak 4 orang, cukup 12 orang dan kurang sebanyak 22 orang. Tingginya angka responden pada kategori tingkat pengetahuan kurang ini, menggambarkan kurangnya informasi yang diperoleh pasien hemodialisa di RS PKU terkait nutrisi.

Menurut asumsi peneliti pasien dengan gagal ginjal kronis menyerahkan sepenuhnya penyakit tersebut dalam pengobatan dan perawatan dari dokter dan perawat serta melakukan terapi hemodialisis secara rutin. Perawat yang sering berinteraksi dengan pasien memiliki tanggung jawab penuh dalam proses penyampaian informasi mengenai penyakit gagal ginjal kronis serta perawat berperan aktif dalam pelaksanaannya bagi pasien dalam membantu melaksanakan proses terapi hemodialisis termasuk dalam kepatuhan diet yang dijalannya. Seorang pasien gagal ginjal kronis yang mendapatkan informasi terus menerus tentang penyakit dan diet gagal ginjal kronis maka secara tidak langsung menjadikan pasien mengetahui dan memahami mengenai pentingnya melakukan pembatasan asupan makanan dan cairan yang di konsumsi tiap hari

Hubungan antara sikap dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat sikap kurang sebanyak 20 (52,6%) responden, sikap kurang yang tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa sebanyak 18 (47,4%) responden dan sikap patuh dalam menjalani terapi hemodialisa sebanyak 2 (5,3%) responden. Sedangkan sikap baik yang tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa sebanyak 10 (26,3%) responden, sikap baik yang tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa sebanyak 8 (21,1%) responden.

Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai p value = $0,021 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di Ruang Unit Hemodialisa RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Dari 38 responden terdapat sikap kurang sebanyak 20 (52,6%) responden, sikap kurang yang tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa sebanyak 18 (47,4%) responden dan sikap patuh dalam menjalani terapi hemodialisa sebanyak 2 (5,3%) responden. Sedangkan sikap baik yang tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa sebanyak 10 (26,3%) responden, sikap baik yang tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa sebanyak 8 (21,1%) responden.

Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai p value = $0,021 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di Ruang Unit Hemodialisa RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desitasari dkk (2019) dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai p value $0,046$ ($p < 0,05$)

berarti terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan diet pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di ruangan hemodialisa RSUD Dr. M. Djamil Padang.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2017) dengan judul factor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pada pasien gagal ginjal kronik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan p value = 0,019. Hal ini disebabkan karena sikap merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya perilaku, maka sikap klien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa yang merasa terancam kesehatannya oleh penyakit yang diderita dan percaya bahwa program pembatasan asupan diet akan memunculkan sikap positif sehingga cenderung mereka untuk berperilaku patuh.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat dukungan keluarga kurang pasien yang menjalani terapi hemodialisa sebanyak 22 (57,9%) responden, dukungan keluarga kurang terhadap yang tidak patuh menjalani terapi hemodialisa sebanyak 20 (52,6%) responden dan dukungan keluarga yang patuh terhadap pasien yang menjalani terapi hemodialisa sebanyak 2 (5,3%) responden. Sedangkan dukungan keluarga baik terhadap yang tidak patuh menjalani terapi hemodialisa sebanyak 8 (26,3%) responden dan dukungan keluarga baik terhadap pasien yang patuh menjalani terapi hemodialisa sebanyak 8 (21,1%) responden.

Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai p value = 0,016 < α = 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal

kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di Ruang Unit Hemodialisa RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat dukungan keluarga kurang pasien yang menjalani terapi hemodialisa sebanyak 22 (57,9%) responden, dukungan keluarga kurang terhadap yang tidak patuh menjalani terapi hemodialisa sebanyak 20 (52,6%) responden dan dukungan keluarga yang patuh terhadap pasien yang menjalani terapi hemodialisa sebanyak 2 (5,3%) responden. Sedangkan dukungan keluarga baik terhadap yang tidak patuh menjalani terapi hemodialisa sebanyak 8 (26,3%) responden dan dukungan keluarga baik terhadap pasien yang patuh menjalani terapi hemodialisa sebanyak 8 (21,1%) responden.

Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai p value = 0,016 < α = 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di Ruang Unit Hemodialisa RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Padilla (2017) mengatakan bahwa salah satu tugas keluarga adalah untuk melakukan perawatan atau pemeliharaan kesehatan, yaitu untuk mempetahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktifitas tinggi. Jika pasien tidak mendapat dukungan keluarga yang baik maka pasien akan merasa tertekan bahwa tidak ada yang memperhatikan kondisinya dan hal ini dapat mempengaruhi kesehatan tubuhnya. Jadi, keluarga diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan kesehatan guna meningkatkan kesehatan guna meningkatkan kualitas hidup dan mencegah penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paath dkk (2020) terhadap dukungan keluarga didapatkan hasil uji menggunakan uji Chi-Square pada penelitian ini diperoleh hasil yang signifikan ($p=0.000$) yang berarti p -value < 0,05

menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan hemodialisa pasien GJK.

Penelitian yang dilakukan oleh Hazrul & Watoni, 2018 terhadap *hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD NTB* didapatkan hasil analisa bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik ($p=0,000$), dengan kekuatan korelasi sebesar 0,586.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin (2019) di RSUD Prof. dr. Margono Soekardjo Purwokerto menunjukkan hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan uji fisher's exact test diperoleh nilai probabilitas (q value) 0,002 yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam melakukan terapi hemodialisa. Semakin baik dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula kepatuhan seseorang khususnya pasien gagal ginjal kronis dalam menjalankan terapi hemodialisis. Dijelaskan bahwa kepatuhan dalam menjalankan terapi HD dipengaruhi oleh besarnya dukungan keluarga yang diterima, selain itu keluarga selalu mengingatkan jadwal terapi HD pada pasien.

Menurut asumsi peneliti keluarga merupakan faktor yang sangat penting dan bisa menjadi yang sangat berpengaruh dan memilih terapi maupun jenis pengobatan yang akan diterima. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam proses kesembuhan pasien, yang mana anggota keluarga memberikan dorongan atau motivasi terhadap anggota keluarganya yang mengalami kelemahan, cacat, atau sedang mengalami suatu penyakit dengan merawat baik masalah nutrisi, latihan, maupun pemeliharaan Kesehatan. Kepatuhan pasien juga berasal dari dukungan biaya oleh keluarga sehingga pasien tidak khawatir akan pengobatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di Ruang Unit Hemodialisa RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 (p value = $0,016 < \alpha = 0,05$)

Disarankan bagi RSUD, khususnya diruangan hemodialisa lebih aktif lagi dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan kesehatan tentang asupan diet gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa agar hasil yang diharapkan lebih maksimal. Bagi pasien yang menjalani terapi hemodialisa lebih meningkat kanpengetahuan tentang diet dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut agar memiliki sikap yang positif terhadap diet yang dijalani demi mempertahankan status kesehatan yang optimal. Bagi peneliti sebaiknya harus menambah wawasan dan pengalaman sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- As'adi, M, (2019). Serba-Serbi Gagal Ginjal. Yogyakarta: Diva Press.;
- Ariani,S, (2016). Stop Gagal Ginjal dan Gangguan Gangguan Ginjal Lainnya. Yogyakarta : Istana Media.
- Brunner & Suddarth, (2017). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, alih bahasa: Waluyo Agung., Yasmin Asih., Juli., Kuncara., I.made karya, EGC Jakarta
- Desitasari dkk, (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Dinkes Prov. Sultra, (2022). Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara. Kendari.
- Diyono & Mulyanti,S. (2019). Keperawatan Medikal Bedah : Sistem Urologi. Yogyakarta : CV Andi OFFSET.

- Fadillah, (2018). *Gagal Ginjal*. Jakarta: Gramedia.
- Havens & Terra, (2018). *Terapi Hemodialysis pasien Gagal Ginjal* <http://www.kidneyatlas.org>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2022
- Kamaludin, (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwekerto*
- Krisnawan, B. N. (2018). *Hubungan Motivasi, Harapan, dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik untuk Menjalani Hemodialisis*. JOM Vol.2 No.2. http://eprints.undip.ac.id/24915/2/313_Dian_Lestari_G2C006017.pdf. Diakses tanggal 22 Desember 2022.
- Lestari dkk (2023), *Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Gagal Ginjal Kronis Dengan Kepatuhan Diet Di Ruang Hemodialisis RSUD Lawang Prima Wiyata*. Health Volume IV Nomor 1. <https://e-journal.shj.ac.id/ojs/index.php/PWH/article/download/34/36> . Diakses pada tanggal 11 Juni 2023
- Muttaqin,A & Kumala,S., (2018). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Niken D, (2019). *Hemodialisis (cuci darah)*. Jakarta: Bumi Medika;
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi kesehatan teori dan perilaku*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Paath dkk, (2020). *Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis* Journal Keperawatan(JKp) 8 (1).
- Puspitasari dkk, (2019). *Gambaran dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa Di Rumah Sakit Dr Moewardi Surakart*. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/3001>. Diakses tanggal 27 Desember 2022.
- RSUD Bahteramas, (2022). *Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas*. Kendari.
- Kemenkes RI, (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*
- Sari, L. (2017). *Faktor-faktor yangberhubungan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada kliengagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di ruang hemodialisa RSUPFatmawati*. <http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file.../LI-TA%20KARTIKA%20SARI>. Pdf. Diakses tanggal 20 Juni 2023.
- Suryaningsih, (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Dr Moewardi Surakarta*. Skripsi,
- Sumah F, (2020). *Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD dr. M. HAULUSSY Ambon*. Vol. 2 No. 1.
- Smeltzer & Bare, (2017). *Keperawatan Medical Bedah volume 2*. Jakarta: EGC
- Widiany, (2020). *Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hipervolemia Di Ruang Dahlia BRSU Tabanan*. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, Issue 9.
- World Health Organization. (2021) *USRDS Anual Data Report*. <https://www.who.int/health-topics/#tab=tab>. Diakses tanggal 18 Desember 2022